

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

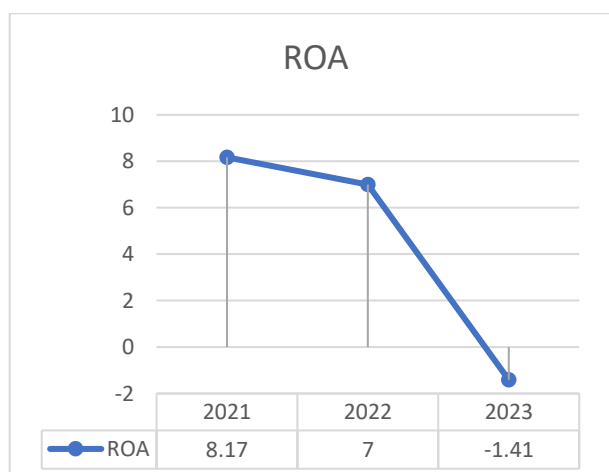
Tujuan utama suatu bisnis adalah memaksimalkan keuntungan atau laba dengan mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio laba yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas. Maksud dari rasio profitabilitas adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan, aset, atau ekuitasnya (Husnan, et al., 2018). Rasio ini juga berfungsi sebagai tolak ukur seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini pada dasarnya menggambarkan efisien perusahaan. Hasil pengukuran ini dapat digunakan sebagai alat untuk menilai efektivitas kinerja manajemen selama ini. Rasio profitabilitas juga memiliki manfaat bagi pihak di luar perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bisnis atau investasi.

Banyak rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas salah satu rasionya adalah rasio *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil penggunaan aset perusahaan (Kasmir, 2008). Penting bagi sebuah perusahaan untuk menganalisis *return on asset* (ROA) yang dimilikinya, karena dengan menganalisis ROA maka perusahaan dapat melihat seberapa efisiensi perusahaannya. Selain itu, perusahaan dapat melihat seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengoptimalkan asetnya. Ketika perusahaan mulai menjalankan bisnisnya tujuannya adalah menghasilkan laba

dari sumber daya atau aset yang dimilikinya, Hal tersebut dapat tercermin oleh rasio *return on asset* (ROA). Dengan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan upaya investasi pada semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. (Awliya, 2022).

Di dalam perusahaan farmasi perhitungan ROA menjadi salah satu hal yang penting karena perusahaan farmasi umumnya memiliki aset yang tinggi dan cenderung meningkat serta memiliki laba yang cukup tinggi tiap tahunnya. Dengan memperhitungkan ROA berbagai pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan farmasi kedepannya

Berikut ini merupakan grafik ROA pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 3 tahun terakhir :



Sumber : (data diolah peneliti 2025)

Gambar 1.1
ROA Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Grafik diatas merupakan gambaran ROA pada perusahaan subsektor farmasi selama 3 tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan rata-rata ROA yang terus turun selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 ROA mengalami penurunan sebesar 1.17% kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 8.14%. Ada beberapa faktor yang dapat menurunkan ROA pada subsektor farmasi salah satunya yaitu efisiensi *research & development* dan *market power*.

Sebagai perusahaan yang bisnisnya bersaing di dalam industri, sangat penting untuk menganalisis pesaing, karena dengan adanya pesaing maka perusahaan harus mampu mempertahankan pelanggan, menciptakan inovasi baru, meningkatkan penjualan dan meningkatkan keuntungan (Wijaya, 2024). Ketika sebuah perusahaan tidak dapat mempertahankan itu semua maka dampak yang paling terasa adalah pada sisi keuangan perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing dan meningkatkan keuntungan.

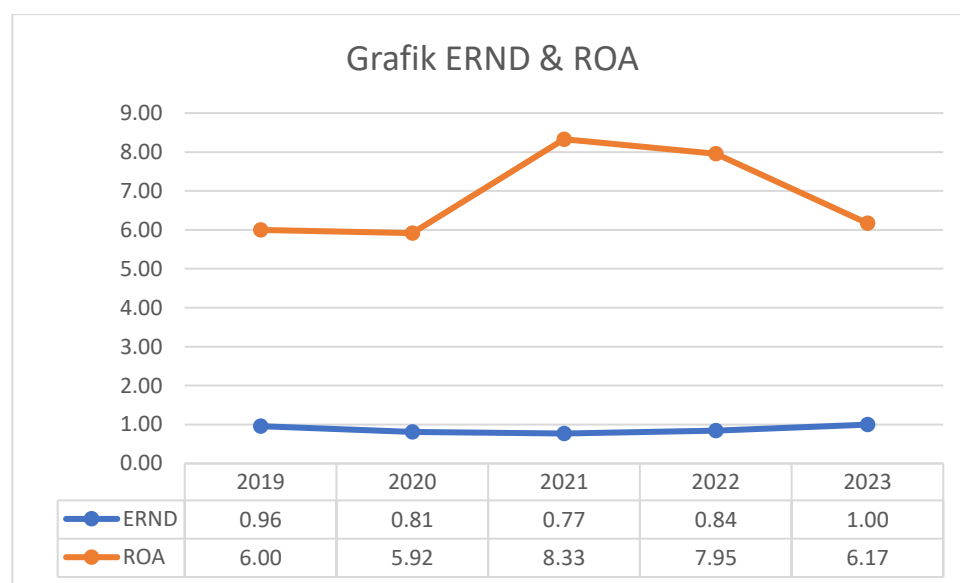
Karena persaingan dalam bisnis tidak dapat dihindari, manajemen harus mampu memilih dan melaksanakan usaha terbaik untuk mengalahkan pesaing dan mencapai tujuan perusahaan. Kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks seiring waktu dan kemajuan teknologi, yang mendorong bisnis untuk berinovasi untuk memenuhinya. Agar dapat berinovasi, suatu bisnis harus memiliki informasi, memahami tren terkini, dan memiliki keterampilan teknologi yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas yang lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan *research and development* (R&D).

Research and development (R&D) adalah sebuah pekerjaan kreatif yang dilakukan secara sistematis dalam rangka meningkatkan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang manusia, budaya dan masyarakat, dan penggunaan pengetahuan ini untuk hal-hal baru (Derek, et al., 1993). Pengeluaran biaya R&D yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menggambarkan cara perusahaan untuk mencari inovasi yang dapat menguatkan posisi pasar produk atau menyediakan kesempatan untuk memasuki wilayah pasar produk yang baru, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Chadys, et al., 2018).

Di subsektor farmasi ini dilakukan *research and development* untuk menghasilkan dan melaksanakan kegiatan untuk penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mendapatkan formula, obat-obatan dan alat kesehatan terbaru. Industri farmasi sangatlah menarik untuk diteliti tentang *research and development* (R&D) karena industri ini memiliki beberapa karakteristik tersendiri, yaitu identik dengan pengeluaran R&D yang tinggi dan profitabilitas yang ditinggi dibandingkan dengan industri lainnya (Waty, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Anghel et al. (2018) Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efisiensi *research and development* (ECD) terhadap ROA yang berarti berarti bahwa semakin efisien R&D, semakin besar kemungkinan ROA akan meningkat.

Mengelola biaya R&D bisa menjadi tantangan besar bagi perusahaan, terutama yang baru memulai atau memiliki sumber daya terbatas. (Yahya, 2024). Efisiensi biaya R&D adalah sebuah konsep untuk mengevaluasi

seberapa efisien sumber daya keuangan yang diinvestasikan dalam penelitian dan pengembangan dibandingkan dengan hasil atau keuntungan yang didapat. Evaluasi ini seringkali melibatkan analisis biaya yang dikeluarkan untuk R&D dengan hasil yang diharapkan, seperti peningkatan produk, inovasi teknologi, atau peningkatan efisiensi proses. Efisiensi *research & development* setiap perusahaan farmasi berbeda tergantung kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya *research & development*, berikut adalah grafik efisiensi *research & development* pada subsektor farmasi yang mempublikasikan biaya *research & development* selama 5 tahun terakhir :



Sumber: (data diolah penulis 2025)

Gambar 1.2
Efisiensi *Research & Development* Subsektor Farmasi

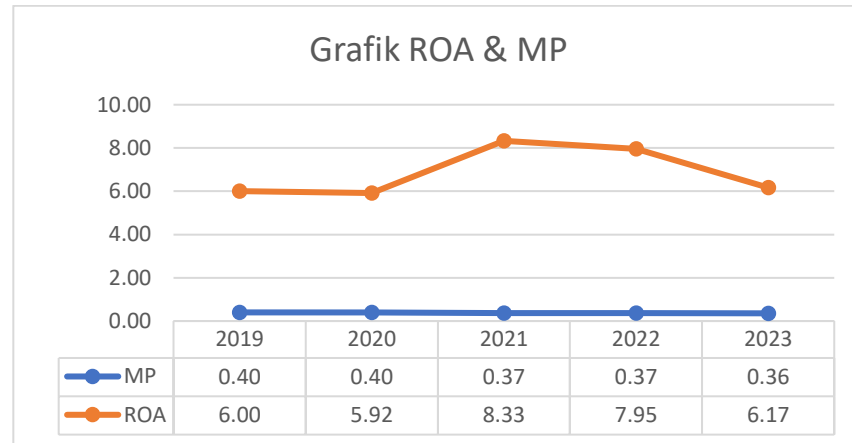
Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa keadaan rata-rata efisiensi *research & development* dalam subsektor farmasi berfluktuatif namun cenderung meningkat. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rata-rata sangat kecil paling tinggi hanya mencapai 1% dan yang paling kecil sebesar 0.77%,

hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi R&D tidak sebanding dengan peningkatan *return on asset*. Artinya, meskipun R&D dilakukan dengan lebih efisien, hal ini tidak menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya *research & development* yang terlalu tinggi, kurangnya pelaksanaan yang efektif, atau kurangnya inovasi yang berkontribusi langsung pada pertumbuhan keuangan perusahaan (Andrayani, 2016).

Selain itu *market power* juga berperan penting dalam peningkatan *return on asset*. Di industri farmasi, *market power* dapat dibangun melalui berbagai faktor, antara lain inovasi produk, kualitas, penguasaan pasar, serta strategi pemasaran yang efektif. Perusahaan yang mampu memanfaatkan kekuatan ini dengan baik berpotensi untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik,

Market power atau kekuatan pasar adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi harga atau kualitas produk dengan memonopoli penawaran dan permintaan. Bisnis yang memiliki *market power* yang kuat dapat mengenakan kemampuan untuk mematok harga yang lebih tinggi dibanding perusahaan lain. Perusahaan dengan mematok harga yang tinggi, mereka dapat meningkatkan pendapatan atau mencapai tujuan mereka (Hafifah, et al., 2021). Penelitian Hermanto & Dewinta (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *market power* terhadap ROA hal tersebut menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki kekuatan pasar yang lebih besar, biasanya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Berikut adalah grafik market power pada subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir:



Sumber : (data diolah peneliti 2025)

Gambar 1.3
Market Power Subsektor Farmasi

Kondisi *market power* pada subsektor farmasi menunjukkan keadaan yang berfluktuatif namun cenderung turun, keadaan tersebut menunjukkan ketatnya persaingan dalam subsektor farmasi yang membuat subsektor farmasi berada pada persaingan sempurna sehingga memiliki *market power* yang lemah. Perusahaan yang memiliki *market power* yang lemah seringkali tidak memiliki kemampuan untuk menetapkan harga tinggi pada produknya dan dapat mengurangi margin keuntungan dan pendapatan bersih perusahaan.

Menurut penjelasan diatas menunjukkan adanya indikasi penurunan ROA disebabkan karena efisiensi *research & development* dan *market power*. Oleh karena itu, penurunan *return on asset* yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi selama 3 tahun terakhir, hal tersebut dapat menjadi masalah serius bagi kelangsungan perusahaan karena menyebabkan

penurunan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi *research & development* dan *market power* terhadap *return on asset*, sehingga penelitian ini diberi judul **“PENGARUH EFISIENSI *RESEARCH & DEVELOPMENT* DAN *MARKET POWER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penurunan *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi selama 3 tahun terakhir, serta pentingnya *return on asset* (ROA) bagi perusahaan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya *research & development* dan *market power* terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi *research & development*, *market power* (MP), dan *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI ?

2. Bagaimana pengaruh efisiensi *research & development* terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *market power* (MP) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Efisiensi *research & development*, *market power* (MP), dan *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh efisiensi *research & development* terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh *market power* (MP) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Perusahaan Farmasi Secara Umum

Membantu manajemen memahami pentingnya efisiensi biaya *research & development* dan *market power* dalam menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan posisi

pasar untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya dilihat dari *return on asset*.

2. Bagi Investor

Memberikan investor informasi yang dapat mereka gunakan untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka tentang bagaimana efisiensi *research & development* dan *market power* mempengaruhi profitabilitas bisnis farmasi. Selain itu, membantu investor dalam menemukan perusahaan farmasi yang menghasilkan pengembalian aset terbaik melalui efisiensi *research & development* dan *market power*.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan September 2024 sampai Februari 2025.